

KEUNGGULAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM MEMACU TINGKAT KECERDASAN SISWA DI MAN 2 KOTA BUKITTINGGI

Yulia *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
yuliarealme261@gmail.com

Bambang Trisno

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Elfita

MAN 2 Kota Bukittinggi, Indonesia
elfita72@gmail.com

Abstract

This research was written with the aim of examining the advantages of memorizing the Al-Qur'an in growing students' spiritual intelligence. The method used by researchers to study in this paper is a qualitative method with an analytical study which then produces several findings. First, cultivating spiritual intelligence is one method for solving the problem of a person's recent lack of morals. Second, the most effective way to grow a person's spiritual intelligence is through memorizing the Al-Qur'an because by memorizing the Al-Qur'an a person will always get closer to Allah. Third, memorizing the Al-Qur'an not only grows spiritual intelligence but can also grow emotional and intellectual intelligence. Fourth, those who memorize the Qur'an will essentially be influenced in their lifestyle, this is because they often mix it with the verses of Allah SWT. So that his lifestyle, mindset, personality and even behavior will be very similar to what is written in the Al-Qur'an which is his guide.

Keywords : Intelligence, Al-Qur'an tahfidz program, superiority in memorizing.

Abstrak

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengkaji bagaimana keunggulan program tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan studi analisis yang kemudian menghasilkan beberapa temuan. Pertama, menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan permasalahan minimnya moral dalam diri seseorang belakangan ini. Kedua, cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual seseorang ialah melalui hafalan Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an seorang manusia akan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, menghafal Al-Qur'an tidak hanya menumbuhkan kecerdasan spiritual saja melainkan dapat menumbuhkan juga kecerdasan emosional dan intelektual. Keempat, para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya akan

¹ Korespondensi Penulis.

terpengaruh dalam gaya kehidupan mereka, hal ini dikarenakan seringnya mereka bercampur dengan ayat-ayat Allah SWT. Sehingga pola hidup, pola pikir, kepribadian dan bahkan tingkah lakunya akan sangat mirip seperti apa yang tertulis didalam Al-Qur'an yang menjadi pegangannya.

Kata Kunci : Kecerdasan , program tahfidz Al-Qur'an, keunggulan menghafal

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak, moral dan budi pekerti peserta didik. Pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan akademik akan tetapi lebih dari itu, dimana pada pendidikan karakter juga merupakan wadah untuk mengembangkan nilai-nilai, etika dan tingkah laku yang baik. Tujuan utama dari pendidikan karakter ialah membantu siswa menjadi individu yang berfikir kritis, peka terhadap lingkungan, berjiwa optimis, kreatif, bertindak dengan integritas, memiliki rasa empati dan memiliki jiwa positif dalam menjalankan kehidupannya.

Maka dari itu selain membutuhkan peran seorang guru dan lingkungan hal yang tidak kalah penting dalam pendidikan karakter adalah adanya kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter tersebut. Salah satu kegiatan tersebut ialah program tahfidz yang diterapkan di madrasah ini yaitu di MAN 2 Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis data lapangan. Pengertian secara teoritis mengenai penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang terbatas mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan kepada peristiwa, aktivitas social, mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, sikap dan pemikiran terhadap seseorang baik itu secara individual maupun kelompok (Bachtiar S Bachri, 2010).

Dengan menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung serta berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan agar menggali data-data serta mengetahui secara jelas bagaimana kondisi lapangan sebenarnya.. Adapun subjek penelitian ini yaitu MAN 2 Kota Bukittinggi dan objek penelitiannya yaitu Siswa/i MAN 2 Kota Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu suatu pengambilan data yang dilakukan dengan melalui kegiatan komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan oleh fisik. Dalam pelaksanaanya wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang dilakukan secara individual dan peneliti akan selalu

berusaha mengarahkan tetapi pembicaraan sesuai dengan bentuk focus permasalahan yang akan mau dipecahkan (Nursapia Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di Madrasah. Dan observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan. Teknik observasi ini dilakukan agar menghasilkan suatu data yang saling berhubungan dengan data lainnya yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Dokumentasi merupakan suatu proses mencari data untuk mengetahui hal-hal atau *variable* yang berupa agenda, lengger, notulen rapat, majalah, prasasti, surat kabar, buku, transkrip, catatan dan sebagainya. Dokumentasi memiliki berbagai macam seperti, rekaman video, bacaan dan dalam bentuk visual serta audio.

Teknik analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk sistematis agar mempermudah peneliti, dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data dalam hal penelitian merupakan bagian terpenting, dikarenakan adanya analisis ini data yang akan di berikan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah dalam penelitian agar mendapatkan tujuan akhir dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang membacanya bernilai ibadah, diturunkan kepada nabi besar Muhammad S.A.W. melalui perantara malaikat Jibril. dan mengajarkannya agar Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia dan membacanya bernilai ibadah. Bagi seseorang muslim, Al-Qur'an merupakan salah-satu pegangan dan pedoman hidup. Maka sering kali Al-Qur'an dijadikan sebagai identitas umat muslim yang isinya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku sebagai umat muslim (Lisya Chairyani dan subandi 2010).

Allah SWT. telah menjamin akan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri sehingga Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya:

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."(Q.S. Al-Hijr : 9).

Hakikat Al-Qur'an yang akan terus dijaga keaslian dan kemurniaannya mampu menarik banyak kaum Barat mempelajarinya. Mulai dengan beberapa dari mereka yang berupaya mengganti beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Masalah ini kerap muncul yang membuat keresahan umat muslim khususnya mereka yang awam terhadap kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu kegiatan menghafal Al-Qur'an ini merupakan salah satu tradisi untuk mencegah permasalahan tersebut. Menghafal Al-

Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat berupa rincian lainnya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014).

Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang dipermudah dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan juga menjaga keotentikannya serta dapat menjadi sebuah amal ibadah. Dalam menghafal Al-Qur'an seharusnya tidak hanya menghafal dan mengingat lafadznya saja, melainkan harus diringi dengan pemahaman dan pengamalan yang sesuai (Nur Aisyah, 2020). Dengan kecerdasan spiritual, setiap individu akan memiliki visi dalam kehidupannya, artinya setiap individu akan mengetahui apa yang benar-benar memotivasi dirinya.

Visi ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk hubungan yang erat antara para penghafal dengan sang Pencipta. Sehingga setiap individu akan merasakan keterkaitan antara dirinya dengan Allah SWT. sehingga menciptakan keyakinan bahwa Allah SWT. adalah Maha segalanya. Hal tersebut tidak hanya terbatas kepada Tuhan melainkan juga kepada sesama manusia. Sehingga terbentuk sikap-sikap positif dalam konteks kehidupan sosial, sikap empati terhadap sesama, saling menghormati satu sama lain serta membangun hubungan yang harmonis dengan memaafkan kesalahan orang lain (Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, 2017).

Dengan demikian, maka perlu dilakukannya penelitian terhadap potensi positif yang dihasilkan dari menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana kecerdasan spiritual itu tumbuh dan berkembang pada setiap individu penghafal Al-Qur'an.

Pengertian Menghafal

Secara etimologi, menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar (Yusron Masduki, 2018).

Pada akhirnya dari seluruh penjelasan diatas membuahkan kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses berupa kegiatan untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, hal ini dilakukan dengan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an baik itu berupa konteks tekstual maupun konteks maknanya. Maka dari itu sering kita jumpai beberapa kelompok penghafal Al-Qur'an yang terorganisir, dan terkontrol dalam suatu sistem seperti pondok tahfidz dan sebagainya.

Mereka yang benar-benar niat dalam menghafal al-Qur'an inilah yang harus disebut sebagai hafidz yang sebenarnya karena mereka melanjutkan perjuangan para pendahulu dalam memuliakan dan menjaga keaslian Al-Qur'an tersebut (Yudhi Fachrudin, 2017).

Hikmah dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam buku Hajar Al-Qur'an tanpa Nyantri karya Al-Kahil disampaikan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an sama nilainya dengan membuka pintu-pintu kebaikan, karena dalam Al-Qur'an tidak hanya dijelaskan mengenai kehidupan setelah mati melainkan tidak banyak ayat yang menjelaskan akan gaya kehidupan atau *lifestyle* di dunia sesuai syariat islami. Sehingga Al-Kahil menjelaskan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an seorang manusia tidak hanya akan menjalankan syariat dari Allah SWT. semata melainkan juga mengikuti arahan-Nya untuk hidup sesuai dengan syariat Islam (Abdud Daim Al-Kahil, 2010).

Kebanyakan manusia sekarang mengikuti gaya hidup para idolanya diluar sana, sementara mereka melupakan pesan dari Sang Kuasa untuk hidup sesuai syariat-Nya. Maka Al-Qur'an disini bisa dijadikan media sebagai penghubung jiwa hambanya kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.. Allah juga menjanjikan akan mengangkat derajat mereka yaitu para penghafal Al-Qur'an sehingga kelak di akhirat Al-Qur'an bisa menjadi saksi bisu kebaikan seseorang semasa hidupnya di dunia (Marliza Oktapian, 2020).

Menghafal Al-Qur'an juga mempunyai manfaat dalam akademis, pertama Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi mereka para penuntut ilmu atau thalabal 'ilmi. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan. Selain sebagai sumber pengetahuan, Al-Qur'an juga menjelaskan secara menyeluruh berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan baik itu material maupun immaterial, hal ini dijelaskan Dr. Jarman Arroisi dalam tulisannya yang berjudul *Spiritual Healing dalam Tradisi Sufi* (Jarman Arroisi, 2018).

Kedua, orang yang menghafal Al-Qur'an pasti akan meningkatkan kecerdasan akalanya dalam mengingat sesuatu, sehingga dalam masalah hafalan pelajaran para penghafal Al-Qur'an rentan cepat dalam menghafal dibandingkan temannya. Seringkali para penghafal Al-Qur'an dikenal karena memiliki kecerdasan yang tinggi baik itu kecerdasan emosional, intelektual apalagi spiritual. Al-Qur'an telah ditetapkan sebagai petunjuk utama umat muslim juga sebagai obat hati untuk mengusir beragam permasalahan manusia.

Orang yang cerdas secara spiritual memiliki beberapa ciri, diantaranya; kemampuan bersikap fleksibel dalam menghadapi persoalan, tingkat kesadaran yang tinggi, tabah dalam menghadapi penderitaan, berani menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang sesuai dengan visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, hidup dengan penuh pengabdian dan tanggung jawab (Akhmad Muhaimin Azzet, 2010).

Sebenarnya hal ini didukung oleh beberapa penjelasan dalam Al-Qur'an, seperti terjemahan dalam Surat Ali-Imran ayat 189-191 sebagai berikut :

"Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu (189). Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian

malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (191)." (QS. Ali-Imron : 189-191).³⁶

Dari ayat diatas dijelaskan ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual, seperti halnya orang yang beriman. Orang yang beriman adalah orang yang mempercayai adanya sesuatu yang tidak terlihat oleh mata yang menguasai segalanya. Artinya Al-Qur'an sangat mendorong umat Islam untuk selalu cerdas secara spiritual.

Memacu Kecerdasan Spiritual dengan Tahfidz Al-Qur'an.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, mereka akan sering terinternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an maupun Hadist yang mana nilai-nilai ini kemudian menjadi sumber potensial untuk membantu individu dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an dituntut untuk mampu melakukan regulasi diri dikarenakan proses menghafal membutuhkan kedisiplinan tinggi. Menghafal Al-Qur'an dimulai dengan proses membaca ayat berulang-ulang sehingga ayat tersebut tersimpan di memori dan dipahami maknanya.

Sehingga sering penghafal Al-Qur'an selalu siap dalam situasi dan kondisi dimanapun dan apapun, karena mereka selalu melantunkan ayat-ayat yang dihafalnya baik itu melalui lisan ataupun sekedar didalam hati (Yusron Masduki, 2018). Dikarenakan seringnya membaca Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an lebih sering terlihat tentram dibandingkan dengan yang lainnya. Tidak sedikit dari mereka merasa nyaman dan tentram dikarenakan mereka mendapatkan berbagai macam rahmat dan hidayah dari Allah SWT.

Dari Dr. Al-Qadhi, sebagaimana dikutip oleh Taslaman dalam bukunya Keajaiban Al-Qur'an beliau menerangkan hasil penelitiannya yang panjang di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an seorang Muslim dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Perubahan seperti penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit, dan sebagainya. Hal ini merupakan pengaruh yang dirasakan oleh orang-orang yang menjadi objek penelitiannya (Taslaman, 2014).

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an tidak hanya bisa mentrentamkan hati seseorang, menjauhkan dari segala permasalahan. Tetapi juga dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang. Menghafal Al-Qur'an membantu perkembangan kecerdasan spiritual melalui beberapa aspek. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan menghafal Al-Qur'an setiap inividu berpotensi dalam membangkitkan kecerdasan spiritualnya seperti, merasakan kehadiran Allah, senang

menolong orang lain dan berbuat baik, selalu bertanggung jawab, jujur dalam setiap perkataan, disiplin dan bersungguh-sungguh.

Jadi dari observasi langsung yang penulis lihat dilapangan selama melakukan PPL yaitu di MAN 2 Kota Bukittinggi tampak dengan jelas banyaknya manfaat atau keunggulan yang diperoleh oleh siswa/i disana. Dimana mereka yang benar-benar serius yang ikhlas dalam mengikuti program tahfidz tersebut mereka cenderung aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya dan tanggap dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas.

Siswa/i tersebut senantiasa mengamalkan apa yang mereka pelajari seperti halnya ibadah, salah satunya sholat sunnah dhuha, dalam bersikap juga demikian yakni mereka menerapkan akhlakul karimah. Sopan dalam bertutur kata dan lemah lembut. Dengan demikian prestasi demi prestasi mulai bermunculan disana. Baik itu juara dalam perlombaan cerdas cermat, nasyid, MTQ, MSQ, pidato dan banyak perlombaan lainnya. Hingga akhirnya mereka mampu bersaing ditingkat kota, propinsi, nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Selain sebagai sumber pengetahuan, Al-Qur'an juga menjelaskan secara menyeluruh berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan baik itu material maupun immaterial, Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang manusia termasuk siswa akan mendapatkan banyak manfaat tersendiri, baik itu didunia maupun diakhirat. Banyak ulama yang menjelaskan berbagai manfaat, hikmah dan keutamaan mereka yang menghafal Al-Qur'an. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an didunia adalah terciptanya pola hidup yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. sehingga menciptakan lingkungan yang damai.

Keunggulan menghafal Al-Qur'an tidak hanya itu saja, dan bahkan bagi siswa yang memiliki niat kuat dalam menghafal siswa tersebut dapat merasakan kelebihanannya dalam hal akademis. Mereka yang terbiasa berbaur dengan Al-Qur'an lambat laun akan melakukan aktivitas positif yang bersumber pada apa yang mereka baca. Ingatan seorang siswa tersebut cenderung kuat karena kecerdasan emosional, intelektual dan spiritualnya sudah terlatih, maka dari itu, dalam hal pembelajaran siswa yang menghafal Al-Qur'an sering kali memiliki ingatan lebih dibandingkan teman-temannya sehingga menyebabkannya unggul jika dibandingkan teman kelasnya.

Al-Qur'an juga bisa menjadi saksi bisu perbuatan baik seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari didunia. Dengan adanya Al Qur'an ini, bisa jadi sebagai pelindung seseorang juga kelak dialam kubur nanti maupun diakhirat. Jadi dengan adanya program tahfidz diMAN 2 Kota Bukittinggi ini yang dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu pada pagi kamis dan jum'at setelah kegiatan kultum dapat melahirkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan mencetak siswa-siswa yang kompeten dan berprestasi didunia pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 19.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), 38-39
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46-62
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2019)
- Jarman Arroisi, "Spiritual Healing dalam Tradisi Sufi", dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 14, No. 2, (November 2018), 332.
- Lisya Chairyani dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Marliza Oktapian, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Tadzhib Al-Akhlak*, Vol. 1, No. 5, (2020), 99.
- Nur Aisyah, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Kelas Tahfidz SMP Negeri 10 Palembang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah (Palemban: 2020),
- Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran", dalam *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, (2017)
- Taslaman, *Keajaiban Al-Qur'an*, (Surabaya: Penerbit Sygma, 2014), 95.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014),
- Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang" dalam *Jurnal Koordinat*, Vol. 16, No. 2, (Oktober 2017), 331.
- Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", dalam *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1, (Juni 2018)